

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang tepat harus digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan ditempuh serta gambaran mengenai permasalahan tersebut.

Ditinjau dari permasalahan yang dibahas pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pendekatan kualitatif peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran.

Salah satu alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah karena peneliti ingin memahami fenomena berbagai perilaku dan kondisi di sekitar subyek penelitian, seperti yang dikutip oleh Lexy Moleong:

Penelitian Kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara teoristik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.6

Menurut Strauss dan Corbin dalam bukunya Creswell J. yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang peneliti lakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif tidak akan menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa “Penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan”.<sup>3</sup> Sehingga penelitian ini akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari siswa siswi yang mengalami kecemasan saat menghadapi matematika, ataupun guru yang mengajar pelajaran matematika.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MTs Jamiyatul Ulum, lokasi penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, dalam Jurnal Pendidikan Equilibrium, 2009, hal.2, Sumber: <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>, diakses 13 April 2014

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 64

- a) Di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian kaitannya dengan diagnosis kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.
- b) Dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran banyak siswa banyak yang mengalami kecemasan ketika pembelajaran matematika sehingga membutuhkan solusi atau saran untuk menangani masalah tersebut.
- c) Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga sebagian siswa tidak menyukai pelajaran matematika.
- d) Penelitian terkait dengan diagnosis kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk mengetahui data terkait tingkat komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, dikatakan bahwa penelitian kualitatif “Merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Guba dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri manusia sebagai instrumen penelitian.

---

<sup>4</sup>Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 168

Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran dan siswa untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen, observer, dan sekaligus pengumpul data. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan guna untuk mengumpulkan data dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan, peneliti secara wajar menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

#### **D. Sumber Data**

Adapun Menurut Lexy J Moleong, Sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata, tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>6</sup>. Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

##### **a. Informan**

Informan merupakan nara sumber yang memberikan berbagai informasi.

---

<sup>5</sup> Ibid...hal 9

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal 157

Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan nara sumber memiliki posisi yang sama, dan nara sumber bukan sekedar member tanggapan pada yang dimintai peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, nara sumber (informan) utamanya adalah guru siswa-siswi yang mengalami kecemasan terhadap mata pelajaran matematik. Selain itu, ada pula informan lain yang bisa dijadikan sumber data yaitu guru mata pelajaran matematika, wali murid dan guru kelas.

b. Kegiatan dan peristiwa

Melalui kegiatan dan peristiwa, peneliti dapat secara langsung mengetahui proses/ kegiatan yang sedang berlangsung, serta dapat mengetahui dan memahami tidak hanya mengetahui dari cerita-cerita orang.

Selain itu karena disini peneliti juga sebagai pengamat maka peneliti harus mampu melihat kegiatan atau peristiwa yang memberikan informasi, Pengamat yang telah berpengalaman mengarahkan perhatian pengamatannya pada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati proses belajar mengajar pada saat pelajar matematika disekolah selain itu juga mengamti kegiatan siswa disekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>7</sup> Masykuri Bakri (ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipres, 2003), hal. 111

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 178

c. Tempat atau lokasi

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih tempat di MTs Jamiyatul ‘Ulum karena disekolah ini belum pernah diadakan penelitian terkait kecemasan siswa terhadap mata pelajaran matematika sedangkan para siswa disana banyak yang mengalami kesulitan terkait pembelajaran matematika.

d. Dokumen dan arsip.

Dokumen yang akan dijadikan sumber data penelitian ini adalah catatan-catatan tertulis, gambar, file-file arsip yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika seperti hasil ujian, raport, RPP dll.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan sumber data yang telah ditentukan diatas, maka teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1) Wawancara

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai pewawancara adalah peneliti sendiri. Dalam menentukan waktu penelitian, baik waktu dimulainya wawancara maupun waktu diakhirinya wawancara peneliti melakukan kesepakatan dengan pihak-pihak yang diwawancarai, hal ini dilakukan oleh peneliti karena peneliti merasa hal ini penting melihat kondisi mereka para nara sumber merasa nyaman agar data yang diperoleh benar-benar valid. Sedangkan yang berperan sebagai terwawancara adalah para siswa-siswi MTs Jamiyatul ‘Ulum dan guru mata pelajaran sekaligus guru

kelas ditambah juga wali murid yang mengetahui kegiatan siswa dirumah.

Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur yang sesuai dengan tema penelitian ini yakni kecemasan siswa terhadap matematika.

## 2) Observasi

Berdasarkan sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu kegiatan dan peristiwa serta tempat atau lokasi, maka secara otomatis peneliti melakukan teknik penelitian yakni pengamatan atau observasi.

Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observer. Murshall juga menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>9</sup> Oleh karena itu observasi ini dilakukan terhadap tempat atau lokasi penelitian dengan melihat proses belajar mengajar pada saat pelajaran matematika selain itu juga lokasi dan kegiatan siswa-siswi dirumah dan pengasuhan orang tua.

## 3) Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan tehnik dokumentasi.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal 226

Pada tehnik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>10</sup>

Diantaranya dimana kegiatan mengajar dilaksanakan, dokumen tertulis yang ada dan berbagai macam hal yang bersangkutan dengan pembelajaran. Seperti hasil ujian, raport, RPP dll.

#### 4) Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kecemasan matematika dan instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika. Berikut akan dijelaskan kedua instrumen tersebut :

##### a. Instrumen Kecemasan Matematika

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan matematika adalah lembar kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>11</sup> Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Kuesioner yang digunakan akan diukur

---

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, ..., hal 81

<sup>11</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.199

menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>12</sup>

Kuesioner terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dimana pilihan ragu-ragu ditiadakan untuk menghindari jawaban yang bersifat ganda (*multi interpretable*). Adapun kuesioner kecemasan matematika yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang diadaptasi dari Suharyadi dikutip dalam penelitian oleh Satriyani. Berikut adalah tabel indikator beserta kisi-kisi kecemasan matematika yang akan digunakan<sup>13</sup>:

**Tabel 3.1**

**KISI-KISI KUESIONER KECEMASAN MATEMATIKA**

No.	Dimensi Kecemasan	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Kognitif (Berpikir)	Kemampuan Diri	11,26	16,4	4
		Kepercayaan Diri	14	20	2
		Sulit Konsentrasi	27	21	2
		Takut Gagal	28	10	2

<sup>12</sup> *Ibid*, h.134

<sup>13</sup> Satriyani, “Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) dan Gender terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa” Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h.39-42

2	Afektif (Sikap)	Gugup	13	23	2
		Kurang senang	8,18	9,23	4
		Gelisah	5	2	2
3	Fisiologis (Reaksi kondisi fisik)	Rasa Mual	22	7,12	3
		Berkeringat Dingin	15	6,24	3
		Jantung Berdebar	1	19	2
		Sakit kepala	17	3	2
Jumlah Butir			13	15	28

Penskoran kecemasan matematika menggunakan format sebagai berikut:

**Tabel. 3.2**

**Format Penskoran Kecemasan Matematika**

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
SS	4	1
S	3	2

TS	2	3
STS	1	4

Kecemasan matematika dalam penelitian ini digolongkan ke dalam dua tingkatan, yaitu kecemasan rendah dan kecemasan tinggi. Teknik yang digunakan dalam pengelompokan tingkat kecemasan adalah dengan cara memberi skor pada masing-masing siswa yang mengisi kuesioner, kemudian skor diurutkan dari skor terendah sampai skor tertinggi. Selanjutnya dibuat prosentase dalam bentuk diagram lingkaran sesuai hasil skor dengan cara meniadakan skor yang pertengahan. Hal ini dikarenakan untuk menghindari adanya skor yang sama namun masuk dalam kategori kecemasan yang berbeda.

b. Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Penelitian ini menggunakan instrumen tes berbentuk uraian sebanyak 5 soal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada pokok bahasan luas dan keliling lingkaran. Soal tes tertulis disusun berdasarkan aspek-aspek pemecahan masalah Matematika akan disajikan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.3**

### Aspek Pemecahan Masalah Matematika

Indikator materi	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika			
	Memahami masalah	Menyusun rencana	Melaksanakan rencana	Memeriksa kembali
Menghitung keliling lingkaran	1a, 2a	1b, 2b	1c, 2c	1d, 2d
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling lingkaran	3a,4a	3b, 4b	3c, 4c	3d, 4d
Menghitung luas lingkaran	5a, 6a	5b, 6b	5c, 6c	5d, 6d
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas lingkaran	7a	7b	7c	7d
Menyelesaikan masalah dengan luas lingkaran	8a	8b	8c	8d

Skor kemampuan pemecahan masalah matematis akan diukur dengan menggunakan rubrik holistik. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.<sup>14</sup> Berikut ditampilkan tabel rubrik

<sup>14</sup> Puji Iriyanti, *Penilaian Unjuk Kerja*, (Yogyakarta : PPPGM, 2004), h.13

penskoran tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang diadaptasi dari Kadir dalam Wulandari :<sup>15</sup>

**Tabel 3.4**

**Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**

<b>Skor</b>	<b>Memahami masalah</b>	<b>Membuat rencana</b>	<b>Melaksanakan rencana</b>	<b>Memeriksa kembali</b>
0	Salah menginterpretasi masalah	Tidak ada rencana, membuat rencana yang tidak relevan	Tidak melakukan perhitungan	Tidak ada pemeriksaan/ tidak ada ketrampilan lain
1	Salah menginterpretasi sebagian soal, mengabaikan kondisi soal	Membuat rencana pemecahan yang tidak dapat dilaksanakan	Melaksanakan prosedur yang benar, mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan	Ada pemeriksaan tetapi tidak tuntas
2	Memahami soal selengkapnya	Membuat rencana	Melakukan proses yang	Pemeriksaan dilaksanakan

<sup>15</sup> Fiqih Wulandari, Penerapan Strategi Heuristik Vee untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, *skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012

		pemecahan yang benar, tetapi salah dalam hasil/tidak ada hasil	benar, mungkin mengasikkan jawaban yang benar	untuk melihat kebenaran proses
3		Membuat rencana yang benar tetapi belum lengkap	Hasil dan proses yang benar	
4		Membuat rancangan sesuai dengan prosedur dan mengarah pada solusi yang benar		

## F. Teknik Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisa dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari MTs Jamiyatul Ulum.

Langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu :

- 1) *Data Reduction* ( Reduksi data )

Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data, reduksi data sendiri “merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan”<sup>16</sup>. Dijelaskan pula bahwa reduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. dicari tema dan polanya”<sup>17</sup>.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dilapangan penelitian, perlu di reduksi dahulu sesuai dengan fokus penelitian, karena tentunya data yang didapat dilapangan sangatlah banyak maka perlu dipilah-pilah mana data yang penting dan yang sesuai dengan focus penelitian ini.

## 2) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah selesai mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dijelaskan Miles dan Huberman dalam Sugiyono “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini setelah data selesai direduksi selanjutnya disusun dengan urutan tertentu sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006) hal. 231

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 249

Langkah terakhir yang akan diambil dari analisis data ialah Verifikasi yaitu menarik kesimpulan. "Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada."<sup>19</sup> Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini didasarkan pada analisis data baik yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat dari lapangan, maka cara yang dilakukan oleh peneliti ialah:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong bahwa maksud dari perpanjangan kehadiran adalah untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap penelitian dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.<sup>20</sup>

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan pertimbangan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dengan perpanjangan waktu tersebut dapat pula mempertajam fokus penelitian dan didapat data yang lebih lengkap. "Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 253

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 327

dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.”<sup>21</sup>  
Perpanjangan dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi dilapangan serta data yang telah dikumpulkan, dengan perpanjangan penelitian tersebut fokus penelitian juga akan didapat.

## 2. Triangulasi

Keabsahan data yang digunakan triangulasi ada beberapa macam, yaitu:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sangat penting dilakukan untuk mengecek keabsahan temuan, “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”<sup>22</sup>. Tentu dalam penelitian menemukan beberapa data yang berbeda, dari situlah perlu membandingkan dengan mengecek antara data yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek data yang diperoleh dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu data dari informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumen. Dari keempat data tersebut, peneliti akan mengecek data yang diperoleh, sehingga semua terlihat benar-benar akurat. Hal itu dapat dicapai dengan:

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- (2) membandingkan apa yang dikatakan orang

---

<sup>21</sup> *Ibid,,* hal 328

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274

didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>23</sup>

Hasil dari perbandingan tersebut diharapkan kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

b. Triangulasi metode

Begitu juga dengan triangulasi metode, "triangulasi metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda"<sup>24</sup>.

Dikatakan pula oleh Patton dalam Moleong bahwa:

Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Aprenada Media Group, 2007), hal 256-257

<sup>24</sup> *Ibid.,*, hal. 257

beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek lagi dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian akan menguji lagi sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data manakah yang benar, atau memang semuanya benar hanya saja sudut pandang saja yang berbeda.

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dalam diskusi sejawat ini akan mengkonfirmasi hipotesis yang muncul dari peneliti, atau bahkan dapat membuka segi-segi lainnya yang tidak terpikirkan oleh peneliti.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### 1) Tahap pra-lapangan

Diantara tahap pra-lapangan ialah:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Memilih dan memanfaatkan informan
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f) Persoalan etika penelitian

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 331

2) Tahap pekerjaan lapangan

Diantara tahap lapangan ialah:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

3) Tahap analisis data

- a) Data Reduction ( Reduksi data )
- b) Data Display ( Penyajian data)
- c) Conclusion Drawing/ Verification

